

PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI SISWA SMK

Ni Putu Nidya Candra¹, Ita Chairun Nissa^{*2}

¹SMK Negeri 6 Mataram; Jalan Lalu Mesir, Babakan, Sandudaya, Mataram, (0370) 629337

²Universitas Pendidikan Mandalika; Jalan Pemuda No. 59A Mataram, (0370) 832082

^{*2}itachairunnissa@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Karakter dan sikap kepemimpinan adalah suatu hal yang harus dibekali kepada siswa untuk pengembangan diri dalam menghadapi tantangan hidup bermasyarakat dan berorganisasi. SMK Negeri 6 Mataram memiliki beberapa organisasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat unsur siswa sebagai pengurus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kepemimpinan dan ruang lingkup kerja organisasi. Pelatihan dilakukan melalui tatap muka langsung yang dilaksanakan selama tiga hari melalui metode ceramah dan praktik simulasi berorganisasi. Peserta pelatihan dihadiri oleh 25 siswa yang terdiri dari unsur pengurus organisasi sekolah, pengurus ekstrakurikuler, dan pengurus kelas. Hasil evaluasi pelatihan melalui angket menunjukkan bahwa rata-rata 88% siswa memberikan sikap sangat setuju terhadap materi pelatihan, metode pelatihan, situasi pelatihan, kemampuan pemateri dan motivasi untuk keberlanjutan pelatihan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pelatihan, Kepemimpinan, Siswa SMK.

PENDAHULUAN

Siswa adalah generasi masa depan bangsa yang akan menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menghadapi persaingan globalisasi dunia. Saat ini, pendidikan sekolah tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata namun juga harus memiliki orientasi yang jelas ke arah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat (Wibowo, 2011). Salah satu tantangan dalam hidup bermasyarakat adalah menjadi pribadi yang memiliki karakter dan sikap kepemimpinan yang kuat serta mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam institusi atau organisasi tempat bernaungnya kelak. Tantangan terbesar dalam kepemimpinan suatu organisasi adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan yang berbeda, pengamalan yang beragam, perbedaan budaya yang kompleks, dan cara pandang yang dinamis (Nukman, 2014). Kepemimpinan adalah suatu kecakapan dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai sebuah target atau tujuan (Akrim, 2019). Kepemimpinan di era modern tidak dapat diciptakan secara praktis seperti pemberian pangkat dan kedudukan strategis kepada seseorang, namun kepemimpinan harus dipersiapkan secara bertahap, terencana,

dan melalui proses atau pengalaman dengan segenap dinamika dan problematika (Akrim, 2019). Oleh karena itu karakter dan sikap kepemimpinan harus dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau kegiatan pembekalan. Pemberian pelatihan dasar kepemimpinan memiliki peranan penting untuk membekali pengetahuan siswa mengenai kepemimpinan dalam organisasi dan menumbuhkan sikap kepemimpinan seperti tanggung jawab, jujur, adil, percaya diri, dsb (Sari, 2017). Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) memiliki peranan penting untuk membangun karakter dan sikap kepemimpinan agar di masa depan nanti siswa dapat memberikan kontribusi terbaik bagi diri sendiri, keluarga atau masyarakat luas. Selain itu, LDKS ini sebagai tahap pembinaan agar para pengurus organisasi di sekolah dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

SMK Negeri 6 Mataram merupakan salah satu sekolah vokasi di Kota Mataram. Sekolah ini memiliki tujuh bidang keahlian yaitu teknik body otomotif, teknik pengelasan, teknik kendaraan ringan, teknik komputer dan jaringan, teknik pendingin dan tata udara, bisnis kontruksi dan properti, dan desain grafis. Selain memiliki berbagai bidang keahlian bagi para siswanya, sekolah tersebut juga memiliki organisasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan kreativitas dan pribadi yang unggul. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan sekolah, maka sangat perlu untuk diadakan suatu pelatihan terkait LDKS bagi siswa-siswa yang aktif terlibat dalam sebagai pengurus organisasi, pengurus ekstrakurikuler maupun pengurus kelas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa SMK Negeri 6 Mataram. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membekali pengetahuan siswa mengenai konsep kepemimpinan, pemahaman mengenai konsep berorganisasi, dan munculnya karakter atau sikap kepemimpinan dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Mataram dengan pembicara adalah guru dari sekolah tersebut dan dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika. Tahapan kegiatan pengabdian ini antara lain; (1) melakukan koordinasi antara pihak sekolah dan perguruan tinggi yang akan menjadi pemateri, (2) melakukan pendataan siswa-siswa SMK Negeri 6 Mataram yang aktif sebagai pengurus OSIS, pengurus ekstrakurikuler, dan pengurus kelas, (3) melakukan sosialisasi maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan LDKS kepada pihak-pihak terkait dan calon peserta, (4) mempersiapkan materi, waktu, tempat, dan metode pelatihan yang sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemik COVID-19, dan (5) mempersiapkan instrumen evaluasi sebagai masukan dan rujukan tindak lanjut kegiatan di masa yang akan datang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui teknik angket dengan responden adalah siswa peserta LDKS. Setiap pernyataan dalam angket diukur dengan kriteria skala Likert yaitu "Tidak Setuju (TS)", "Kurang Setuju (KS)", "Cukup Setuju (CS)", "Setuju (S)", dan "Sangat Setuju (SS)" (Retnawati, 2015). Data skor angket kemudian dikonversi dalam bentuk persentase untuk dicocokkan dengan kriteria pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pilihan Responden Angket

Persentase jumlah pemilih	Kriteria
0%	Tidak seorang pun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Lebih dari setengahnya
75% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

(Sartika, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini dicapai apabila minimal mencapai kriteria “Sebagian besar” memberikan sikap “Setuju” atau “Sangat Setuju”. Hasil ini diartikan bahwa peserta LDKS memberikan sikap positif terhadap aspek materi, metode, situasi, pemateri, dan keberlanjutan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LDKS ini telah dilaksanakan pada 8 -10 Februari 2020 dengan peserta sebanyak 25 siswa SMK Negeri 6 Mataram yang terdiri dari pengurus OSIS, perwakilan pengurus ekstrakurikuler dan perwakilan pengurus kelas. LDKS ini bertujuan untuk membekali para calon pengurus OSIS, pengurus ekstrakurikuler, dan pengurus kelas dengan materi terkait dasar-dasar kepemimpinan dasar dan konsep berorganisasi. LDKS ini diharapkan dapat menjadi bekal berorganisasi dan bermasyarakat bagi siswa yang nantinya juga sebagai bekal untuk memiliki sikap mandiri, tanggung jawab, rasa memiliki yang kuat sebagai calon pemimpin di masa depan. Para peserta LDKS ini mendapatkan beberapa materi yaitu manajemen waktu, kesekretariatan, kepemimpinan, pengembangan diri, dan organisasi. Pada materi manajemen waktu, siswa mendapat pembekalan tentang bagaimana cara mengatur waktu pribadi dan organisasi sehingga target pribadi dan organisasi dapat mereka capai. Pada materi kesekretariatan, siswa mendapat pembekalan serta praktik secara langsung tentang bagaimana langkah-langkah dalam menyusun surat, proposal, dan kearsipan. Pada materi mengenai kepemimpinan, siswa mendapat pembekalan bahwa seorang pemimpin tentu memerlukan ilmu tentang kepemimpinan dan lebih baik lagi jika dipersiapkan sejak dini, sehingga ketika suatu saat mendapat kesempatan untuk memimpin maka siswa sudah siap dengan persiapan yang sudah dilakukan. Gambar 1 menunjukkan foto bersama pemateri dan peserta LDKS.



Gambar 1. Foto bersama pemateri dan peserta LDKS

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan LDKS menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil untuk membekali siswa terhadap konsep kepemimpinan dan organisasi. Tabel 2 menunjukkan hasil angket yang dibagikan kepada responden.

Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	SS	S	CS	% SS	Kriteria
1	Materi LDKS sesuai dengan kebutuhan siswa dalam berorganisasi.	22	2	1	88%	Sebagian besar
2	Materi LDKS menumbuhkan pengetahuan dan sikap epemimpinan.	22	3	-	88%	Sebagian bear
3	Metode LDKS memfasilitasi siswa dapat aktif dalam memerankan kepemimpinan.	22	2	1	88%	Sebagian besar
4	Metode LDKS menarik dan memotivasi siswa untuk menjadi pemimpin.	22	2	1	88%	Sebagian besar
5	Pemateri mampu menyampaikan materi dan memotivasi siswa.	22	2	1	88%	Sebagian besar
6	Pemateri memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan memerankan karakter pemimpin.	23	2	-	92%	Sebagian besar
7	Peserta memiliki harapan untuk dilaksanakan kembali pelatihan serupa.	21	2	2	84%	Sebagian besar
8	Peserta termotivasi untuk mengimplementasikan materi pelatihan dalam praktik berorganisasi.	22	2	1	88%	Sebagian besar
	Rata-rata				88%	Sebagian besar

Respon yang diberikan oleh siswa peserta LDKS menunjukkan bahwa “Sebagian Besar” peserta menyatakan sikap “Sangat Setuju” terhadap aspek materi, metode, situasi, pemateri dan keberlanjutan pelatihan ini. Pelatihan ini telah memotivasi siswa untuk melakukan perubahan dalam cara berpikir, sikap, dan teknis kerja dalam organisasi. Kegiatan LDKS memberikan manfaat dalam mempengaruhi kepribadian dan karakter para pengurus organisasi dalam menjalankan program kerjanya (Aprianti, 2014). Pelatihan dasar kepemimpinan bagi siswa SMK Negeri 6 Mataram ini telah memberikan dampak pada meningkatnya wawasan pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan dan tata kerja organisasi siswa di sekolah baik sebagai pengurus OSIS, pengurus ekstrakurikuler, maupun pengurus kelas. Dengan memiliki bekal pengetahuan tersebut, siswa memiliki kompetensi yang baik dalam mensimulasikan sikap kerja sebagai pemimpin dan sikap sosial terhadap orang lain dalam lingkungan kerja organisasinya. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa siswa yang mengikuti LDKS akan mampu untuk memiliki kompetensi kepemimpinan siswa seperti kompetensi kinerja, kompetensi personal, dan kompetensi sosial (Fitriani & Suyanto, 2015).

KESIMPULAN

Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi Siswa SMK Negeri 6 Mataram ini telah memberikan manfaat khususnya bagi siswa pengurus kelas, ekstrakurikuler, dan OSIS dalam hal meningkatkan pemahaman dasar mengenai kepemimpinan dan mampu menunjukkan contoh sikap yang merepresentasikan seorang pemimpin. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa peserta LDKS yang sebagian besar peserta pelatihan memberikan sikap setuju dan sangat setuju terhadap materi kepemimpinan dan organisasi sebagai substansi materi pelatihan, metode ceramah dan diskusi yang digunakan sebagai metode pelatihan, situasi pelatihan dengan peserta terbatas dan menjaga jarak sesuai protokol kesehatan, kemampuan pemateri dalam membangkitkan motivasi dan pengetahuan siswa, serta antusiasme siswa untuk mendapatkan pelatihan serupa di masa yang akan datang sekaligus berkomitmen untuk siap mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktik berorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, M. (2019). *Menjadi Generasi Pemimpin. Apa yang Dilakukan Sekolah?* Retrieved from <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah>
- Aprianti, R. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, pp. 127-140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.10675>

- Fitriani, E., & Suyanto, T. (2015). Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 3, pp. 1354–1368.
- Nukman, I. (2014). Tantangan Kepemimpinan: Pengantar Menelusuri Konsep Kepemimpinan Indigenous. *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 11, No. 2, pp. 12–16.
- Retnawati, H. (2015). The Comparison of The Accuracy of Likert Scale. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), Vol. 45, No. 2, pp. 156-167. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7493>
- Sari, Y. M. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Kajian Moral & Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 3, pp. 516–530.
- Sartika, R. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Konflik Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Resolusi Konflik. *Edutech*, Vol. 16, No. 1, pp. 85-97. <https://doi.org/10.17509/e.v16i1.7111.g4745>
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Eksplanasi*, Vol. 6, No. 2, pp. 109–122.